

Kajian Hubungan Ruang dan Pola Sirkulasi pada Museum Bank Indonesia Jakarta

^{1,*}Deydra Aradea Rinaldo, ²Lia Rosmala Schiffer

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

[e]mail correspondence: deydraaradea61@gmail.com

Received : 19/5/2024

Revised : 14/6/2024

Accepted : 15/6/2024

Abstrak

Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki bangunan bersejarah, salah satunya museum. Museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, yang memamerkan warisan budaya dan lingkungannya untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sirkulasi dan hubungan ruang pada bangunan museum. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian hubungan ruang dan pola sirkulasi pada bangunan Museum Bank Indonesia Jakarta setiap ruangan yang terdapat di dalam bangunan tersebut memiliki jenis hubungan ruang yang berbeda di setiap lantainya. Di lantai satu, terdapat beberapa jenis hubungan ruang seperti ruang yang berdekatan, ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, serta ruang dalam ruang. Pada lantai dua hanya terdapat ruang yang berdekatan dan ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama. Untuk pola sirkulasi di lantai satu terdapat pola sirkulasi linear dan juga pola sirkulasi terpusat. Di lantai dua hanya terdapat pola sirkulasi linier.

Kata Kunci : Bangunan Bersejarah, Ruang Sirkulasi, Pola Sirkulasi, Museum, Bank Indonesia

Abstract

Jakarta is a city in Indonesia that boasts historical buildings, including museums. A museum is a permanent institution that exhibits cultural heritage and its environment for the purpose of study, education, and pleasure. The aim of this research is to determine the circulation pattern and spatial relationships within the museum building. The study employs a descriptive qualitative method. Research on the study of space relationships and circulation patterns in the Jakarta Bank Indonesia Museum building reveals that each room on each floor has a unique type of space relationship. The first floor features adjacent spaces, spaces connected by shared spaces, and indoor spaces. Meanwhile, the second floor only has adjacent spaces and spaces connected by shared spaces. The first floor has two types of circulation patterns: linear and centralized. The second floor only has a linear circulation pattern.

Keywords : Historic Buildings, Circulation Rooms, Circulation Patterns, Museums, Bank Indonesia

1. Pendahuluan

Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki bangunan bersejarah. Keberadaan bangunan-bangunan bersejarah tersebut mencerminkan warisan budaya dan sejarah panjang kota ini, mulai dari masa kolonial hingga periode kemerdekaan. Wilayah tersebut ialah pada kawasan Kota Tua Jakarta. Kawasan Kota Tua Jakarta merupakan kawasan bangunan bersejarah peninggalan era Belanda yang terletak di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Bangunan-bangunan bersejarah di Kawasan Kota Tua saat ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Cagar budaya ialah suatu benda fisik yang keberadaannya harus dilindungi karena mempunyai makna sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan budaya (Saputra, 2022).

Menurut Perda No. 9 Tahun 1999, kriteria penggolongan Lingkungan Bangunan Cagar Budaya diantaranya memiliki nilai sejarah di bidang politik, sosial, dan budaya di dalam konteks yang memuat karya arsitektur; usia bangunan; keaslian serta kelangkaan daripada sebuah bangunan. (Rosmala et al.,2017). Museum adalah salah satu bangunan arsitektur yang berfungsi sebagai sarana rekreasi maupun edukasi. Menurut pengertian dari International Council of Museums (ICOM), museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan takbenda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan. Oleh sebab itu, desain museum harus bisa digunakan oleh semua lapisan masyarakat.

Salah satu bangunan museum yang memiliki nilai karya arsitektur yang baik di Indonesia ialah Museum Bank Indonesia. Museum Bank Indonesia sebagai museum terbaik di Indonesia, telah banyak menarik perhatian wisatawan dari berbagai kalangan. (Nadhira Saraswati & Lukman, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan ruang-ruang serta pola-pola sirkulasi yang terdapat pada bangunan Museum Bank Indonesia. Sehingga, para pengunjung ataupun wisatawan yang mengunjungi bangunan museum ini merasa nyaman, senang tidak terlihat kebingungan saat menjelajahi area Museum Bank Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dengan penjelasan naratif. Metode kualitatif yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa metode penelitian ini berlandaskan pada masalah penelitian yang akan diteliti yaitu analisa hubungan ruang dan pola sirkulasi pada bangunan Museum bank Indonesia Jakarta. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah jenis informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh pengumpul data itu sendiri (Sugiyono, 2013). Dalam konteks ini, data primer yang digunakan adalah hasil survei langsung yang dilakukan di lokasi bangunan museum. Metode ini memungkinkan pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dari sumber pertama, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai kondisi dan karakteristik bangunan museum tersebut.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh bukan langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder ini bisa didapatkan dari berbagai sumber, termasuk artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik tertentu, dalam hal ini sirkulasi museum. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang sudah dikumpulkan dan dianalisis oleh pihak lain, sehingga memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian.
3. Dokumen adalah catatan dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Contoh dokumen tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan karya seni lainnya. (Sugiyono, 2013).

3. Pembahasan

3.1 Analisis Hubungn Ruang

Museum Bank Indonesia ini memiliki dua lantai. Pada lantai satu terdapat beberapa ruang, seperti:

(1) Pintu masuk belakang; (2) Ruang gelar budaya; (3) Inner court; (4) Ruang serbaguna; (5) Ruang Jeda Penerbitan dan Pengedaran Uang; (6) Ruang Jeda Penerbitan dan Pengedaran Uang; (7) Kafe Museum Bank Indonesia; (8) Toilet; (9) Ruang Kids Corner; (10) Ruang Photobooth; (11) dan (12) Ruang Perbekalan; (13) Ruang Workshop; (14) Restoran; (15&16) Pusat Belanja; (17) Ruang Perbekalan.



Gambar 1. Denah Lantai 1
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Berdasarkan analisis hubungan ruang pada lantai 1, jenis ruang yang masuk kategori ruang-ruang yang berdekatan terletak pada (6) Ruang Jeda Penerbitan & Pengedaran Uang dengan ruang (7) Kafe Museum Bank Indonesia. Kemudian, terdapat juga (13) Ruang Workshop yang bersebelahan dengan (1) Pintu masuk belakang dan (12) Ruang Perbekalan. Diikuti juga dengan ruang (8) Toilet yang saling berdekatan dengan ruang (15) Pusat Belanja.



Gambar 2. Ruang-ruang yang berdekatan
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Kemudian, terdapat juga jenis ruang yang masuk kategori ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama. Ruang tersebut terletak pada (2) Ruang emas moneter yang jika ingin memasuki (6) Ruang Penerbitan dan Pengedaran Uang harus melewati (5) Ruang Jeda terlebih dahulu.



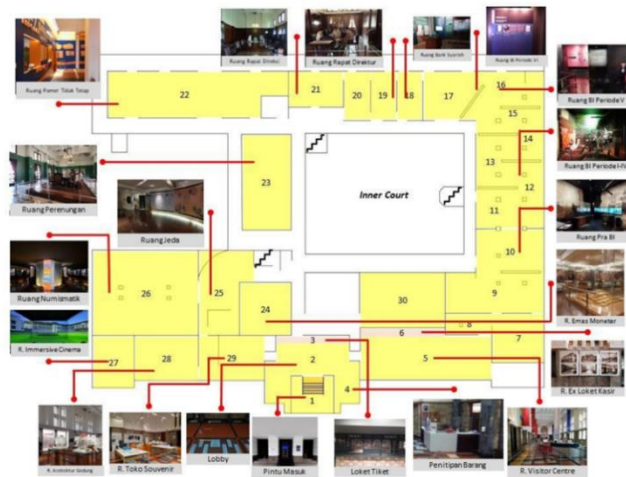
Gambar 3. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Jenis ruang yang diklasifikasikan ke dalam hubungan ruang dalam ruang yaitu terdapat pada (10) Ruang Photobooth dimana ruangan tersebut berada di dalam (9) Ruang Kids Corner. Pada Museum Bank Indonesia ini, tidak terdapat ruang-ruang yang saling mengunci.



Gambar 4. Ruang dalam ruang
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Pada lantai dua merupakan fungsi utama dari bangunan museum ini, yaitu memperkenalkan kepada masyarakat tentang peran Bank Indonesia dalam sejarah Indonesia, seperti kebijakan moneter dan sistem pembayaran yang berubah seiring waktu. Museum ini juga menampilkan mata uang kuno dari seluruh dunia dalam koleksi pajangannya, sejak era pra kolonial abad ke-14. Ruang-ruang yang terdapat di lantai dua ini antara lain: (1) Pintu Masuk Utama; (2) Lobby; (3) Loket Tiket; (4) Penitipan barang; (5) Ruang pelayanan pengunjung; (6) Ruang bekas loket kasir; (7) Ruang teater; (8) Ruang peralihan; (9) Ruang Pra BI 1; (10) Ruang Pra BI 2; (11) Ruang BI Periode I; (12) Ruang BI Periode II; (13) Ruang BI Periode III; (14) Ruang BI Periode IV; (15) Ruang BI Periode V; (16) Ruang BI Periode VI; (17) Ruang Sejarah BI Periode VIII; (18) Ruang Bank Syariah; (19) Ruang Rapat Direktur; (20) Ruang Rapat Gubernur; (21) Ruang Rapat Direksi; (22) Ruang Pamer Tidak Tetap; (23) Ruang Perenungan; (24) Ruang Emas Moneter; (25) Ruang Jeda; (26) Ruang Numismatik; (27) Ruang Immersive Cinema; (28) Ruang Arsitektur Gedung; (29) Toko Souvenir; (30) Ruang BI Periode VII (2012 – 2016).



Gambar 5. Denah Lantai 2
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Berdasarkan analisis hubungan ruang pada lantai 2, terdapat jenis-jenis hubungan ruang didalam bangunan Museum Bank Indonesia sesuai dengan teori dari D.K Ching. Jenis ruang-ruang yang berdekatan pada museum ini meliputi (5) Ruang pelayanan pengunjung; (6) Ruang bekas loket kasir; (7) Ruang teater; (8) Ruang peralihan; (9) Ruang Pra BI 1 dan (30) Ruang BI Periode VII (2012 – 2016).



Gambar 6. Ruang-ruang yang berdekatan (Lantai 2)
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Kemudian terdapat juga beberapa ruang lainnya seperti ruang (21) Ruang Rapat Direksi yang bersebelahan dengan (22) Ruang Pamer Tidak Tetap. (26) Ruang Numismatik berdekatan dengan (27) Ruang Immersive Cinema juga berdekatan dengan (28) Ruang Arsitektur Gedung yang bersebelahan juga dengan (29) Ruang Toko Souvenir.

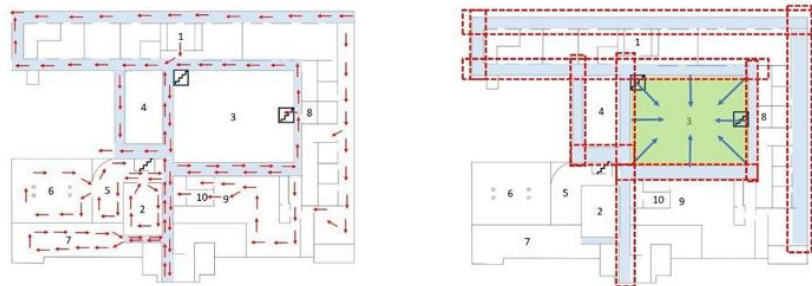
Pada Museum Bank Indonesia ini juga terdapat jenis ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, yaitu terletak pada (24) Ruang Emas Moneter; (25) Ruang Jeda; dan (26) Ruang Numismatik. Jika ingin memasuki ruang Numismatik diharuskan melewati Ruang Jeda terlebih dahulu. Pada bangunan Museum Bank Indonesia di lantai 2 ini tidak terdapat ruang dalam ruang ataupun ruang-ruang yang saling mengunci.



Gambar 7. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

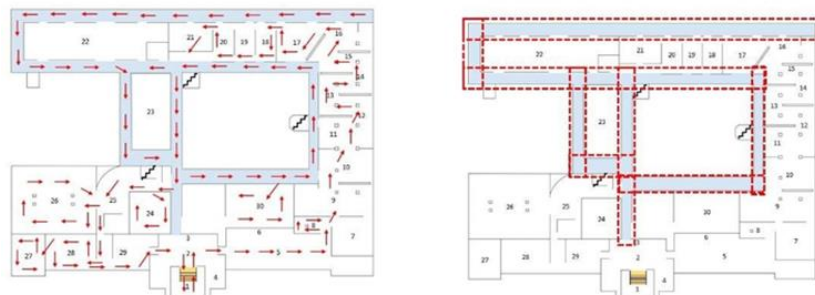
3.2 Analisis Pola Sirkulasi

Dalam teori Francis D.K Ching (Architecture: Form, space, and order Third Edition) menunjukkan bahwa terdapat 5 macam pola sirkulasi ruang, yaitu sirkulasi terpusat, sirkulasi linear, sirkulasi radial, sirkulasi terklaster dan sirkulasi grid. Pada gambar dibawah ini merupakan alur sirkulasi pengunjung dimana saat mulai memasuki area dalam gedung hingga keluar gedung.



Gambar 8. (a) Alur Sirkulasi Pengunjung, (b) Pola Sirkulasi Lantai 1
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Pada area lantai 1 ini, bangunan Museum Bank Indonesia memiliki beberapa jenis pola sirkulasi linier dan satu sirkulasi terpusat. Pola sirkulasi linear ini terbentuk dari koridor-koridor, dikarenakan tata letak ruang yang sejajar dan tidak maju mundur. Untuk pola sirkulasi terpusat ini terletak pada inner court yang merupakan open space, posisinya berada di dalam bangunan Museum Bank Indonesia.



Gambar 9. (a) Alur Sirkulasi Pengunjung, (b) Pola Sirkulasi Lantai 2
(Sumber: Olah Pribadi, 2024)

Area pada lantai 2, alur sirkulasi pengunjung dimulai dari menaiki tangga dan pengunjung membeli tiket di loket (3), kemudian beralih ke tempat penitipan barang (4), lalu menuju ke ruang visitor center (5) sebelum memasuki area ruangan museum. Alur penataan pameran pada ruang-ruang didalam museum ini disusun secara runtut dan berurutan, dimana menceritakan kisah awal yang dimulai dari Ruang Pra BI 1, Ruang Pra BI 2, Ruang BI Periode I, Ruang BI Periode II, Ruang BI Periode III, Ruang BI Periode IV, Ruang BI Periode V, Ruang BI Periode VI, Ruang BI Periode VII, Ruang Bank Syariah, Ruang Rapat Direktur, Ruang Rapat Gubernur, Ruang Perenungan, Ruang Jeda, Ruang Numismatik, Ruang Gedung Arsitektur, Ruang Immersive Cinema, Ruang Toko Souvenir, kemudian titik terakhir menuju pintu exit/pintu keluar. Pola sirkulasi yang terbentuk di lantai 2 Museum Bank Indonesia ini adalah pola sirkulasi linear, dimana alurnya dibuat lurus.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian hubungan ruang dan pola sirkulasi pada bangunan Museum Bank Indonesia Jakarta ialah bahwa ruangan-ruangan yang terdapat didalam bangunan museum tersebut memiliki jenis hubungan ruang yang berbeda di setiap lantainya. Pada lantai satu, terdapat beberapa jenis hubungan ruang seperti ruang-ruang yang berdekatan (terlihat pada ruang penerbitan uang dan kafe museum BI), ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama (terlihat pada ruang jeda yang diapit oleh ruang penerbitan dan ruang emas), serta ruang dalam ruang (terlihat pada ruang photobooth dan kids corner).

Sedangkan pada lantai dua hanya terdapat ruang-ruang yang berdekatan (terlihat pada ruang rapat direksi dan ruang pameran tidak tetap, ruang imersif dan ruang imersif serta ruang arsitektur Gedung dan toko souvenir) dan ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama (terlihat pada ruang jeda yang diapit oleh ruang numismatik dan ruang emas moneter). Untuk pola sirkulasi pada lantai satu terdapat pola sirkulasi linear dan juga pola sirkulasi terpusat. Pada lantai dua hanya terdapat pola sirkulasi linear.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan yaitu pihak Museum Bank Indonesia, Program Sarjana Teknik Arsitektur Universitas Gunadarma, Orangtua dan keluarga.

Referensi

- Angkouw, R., Kapugu, H., Arsitektur, M. P., Teknik, F., & Ratulangi, S. (2012). Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku (Vol. 9).
- Appang Allo, M. Y., Mustafa, S., Amalia, L., Urip Sumoharjo Km, J., & -Sulawesi Selatan, M. (2023). Analisis Pola Sirkulasi Kendaraan Terminal Tipe B Di Kabupaten Toraja Utara. *JaS*, 5(1). <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jas/>
- Ching, F. D. K. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, R. D. M. (2022). Perancangan Coffee Table Book Bangunan Bersejarah di Kota Tua Jakarta. Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta (IKJ), 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.25>
- Iswanto, B., Ekonomi, P., Pascasarjana, S., & Samarinda, I. (n.d.). Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf Indonesia dan Baznas dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam di Indonesia. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2>

-
- Iswara, F. W., & Purnomo, H. (2017). Rancangan Sirkulasi pada Terminal Intermoda Bekasi Timur. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 6, 333–336.
- McLean, K. (1993). *Planning for People in Museum Exhibitions*. Washington: Association of Science – Technology Centers
- Merentek, K. C., Kinerja Keuangan, A., & Citra Claudia Merentek Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, K. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel. *Jurnal EMBA*, 645, 645–652.
- Nadhira Saraswati, P., & Lukman, A. L. (2021). Sensory Design Study of Museum Bank Indonesia in Accommodating Visually Impaired Visitors Tinjauan Desain Sensori pada Museum Bank Indonesia dalam Mengakomodasi Pengunjung Penyandang Tunanetra. in www.journal.unpar.ac.id (Vol. 05). bi/museum/info/statistik-pengunjung/Default.aspx
- Prasetya, F. A., Hidayati, R (2024). Analisa Pola Sirkulasi dan Tata Pamer Museum R. Hamong Wardoyo, Boyolali, 137–145
- Rosmala, L., Setiawan, L., Prakosa, W., Sipil, F. T., Perencanaan, D., Gunadarma, U., Kunci, K., Cagar Budaya, B., & Suropati, T. (2017). Identifikasi Bangunan Cagar Budaya di Sekitar Taman Suropati, Menteng. In *Jurnal Desain Konstruksi* (Vol. 16, Issue 2).
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Yuni Pratiwi, K., & Setiawan, B. (2020). Artikel 53 Analisis Penerapan Konsep Glam (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar.